

Pelaksanaan *User Education* sebagai upaya promosi perpustakaan pada UPT. Perpustakaan Universitas Malikussaleh Lhokseumawe

¹Labibah, ²Uci Elisa Pitri

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-mail: labibah@uin-suka.ac.id; ucielisa6372@gmail.com

Abstract

The library is a service unit that becomes a source of information that has great power because it covers a variety of science ranging from economics, politics, art, health and other sciences. As we know that the library is important for us to introduce to the community, especially to students or students who are very necessary to support the education that is being pursued. One way that can be done to introduce the library is to hold a library promotion user education program created by the library to bridge between the library and its library and as one way or strategy to promote the library. This article discusses the implementation of user education in upt malikussaleh university library using lecture methods, audio / videovisual, demonstrations or demonstrations and also the library playbook. The obstacle faced is still the lack of librarian knowledge about the importance of user education activities in the library and also constrained at the time and location. Efforts that can be done is to provide an understanding of the importance of the implementation of user education in the library to library personnel and librarians in the library and should user education also be done online.

Keywords: User Education, Library Promotion, College

Abstrak

Perpustakaan merupakan suatu unit layanan yang menjadi sumber informasi yang memiliki kekuatan yang besar hal ini dikarenakan mencakup berbagai ilmu pengetahuan mulai dari ekonomi, politik, seni, kesehatan dan ilmu pengetahuan lainnya. Seperti yang kita ketahui bahwa perpustakaan penting untuk kita kenalkan kepada masyarakat, terutama kepada pelajar ataupun mahasiswa yang memang sangat diperlukan untuk menunjang pendidikan yang sedang ditempuh. salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan perpustakaan yaitu dengan mengadakan promosi perpustakaan Program user education program yang dibuat oleh perpustakaan untuk menjembatani antara perpustakaan dengan pemustakanya dan sebagai salah satu cara atau strategi promosi perpustakaan. Artikel ini membahas tentang pelaksanaan user education di UPT perpustakaan Universitas Malikussaleh melakukan menggunakan metode ceramah, audio/videovisual, peragaan atau demonstrasi dan juga buku pedoman perpustakaan. Kendala yang dihadapi yaitu masih kurangnya pengetahuan pustakawan tentang pentingnya kegiatan user education di perpustakaan dan juga terkendala pada waktu dan juga lokasi. upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan pengertian akan pentingnya pelaksanaan user education di perpustakaan kepada tenaga perpustakaan dan pustakawan yang ada di perpustakaan dan sebaiknya user education juga dilakukan secara online.

Kata Kunci: User Education, Promosi Perpustakaan, Perguruan Tinggi

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan suatu unit layanan yang menjadi sumber informasi yang memiliki kekuatan yang besar hal ini dikarenakan mencakup berbagai ilmu pengetahuan mulai dari ekonomi, politik, seni, kesehatan dan ilmu pengetahuan lainnya. Seperti yang kita ketahui bahwa perpustakaan penting untuk kita kenalkan kepada masyarakat, terutama kepada pelajar ataupun mahasiswa yang memang sangat diperlukan untuk menunjang pendidikan yang sedang ditempuh. Seperti halnya dengan perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan perguruan tinggi ini perlu dikenalkan kepada mahasiswa untuk menjaga eksistensi perpustakaan. salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperkenalkan perpustakaan yaitu dengan mengadakan promosi perpustakaan. promosi ini juga dilakukan bukan hanya kepada mahasiswa yang sudah terdaftar menjadi pemustaka tetap, namun juga difokuskan kepada mahasiswa baru. Mengingat mereka yang masih awam saat berada di ranah Pendidikan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Ada banyak strategi yang dapat dilakukan oleh perpustakaan untuk melakukan promosi perpustakaan, salah satunya yaitu dengan mengadakan kegiatan pendidikan pengguna atau biasa disebut dengan istilah *user education*.

Program *user education* program yang dibuat oleh perpustakaan untuk menjembatani antara perpustakaan dengan pemustakanya. Program pelatihan pengguna ini dapat mendukung Semua pemustaka perpustakaan untuk setiap jenis perpustakaan, tidak terkecuali untuk mahasiswa baru di universitas. Mahasiswa baru perlu lebih proaktif, bertanggung jawab dan mandiri dalam memperoleh informasi bagi Universitas di sini karena memenuhi kebutuhan mereka selama kuliah Perguruan tinggi perlu memberikan pengetahuan yang dibutuhkan bagi mahasiswa baru nantinya mahasiswa baru bisa beradaptasi dengan perubahan telah terjadi. Seperti yang kita ketahui perguruan tinggi berfungsi sebagai penunjang pembelajaran yang tanpa terkecuali kepada mahasiswa baru. Dalam hal ini Mahasiswa baru pasti akan merasa canggung untuk pertama kalinya menginjakkan kaki ke perpustakaan. Kesulitan mahasiswa baru pada saat menggunakan perpustakaan biasanya ditandai dengan munculnya rasa takut saat berada di perpustakaan, mahasiswa baru mungkin merasa tidak nyaman Perpustakaan.

Ada beberapa faktor yang menjadi latar belakang pentingnya mengadakan kegiatan *user education* di perpustakaan perguruan tinggi, seperti: pemustaka yang sebagian besar masih bingung cara penggunaan sarana yang ada di perpustakaan, bahkan ada yang tidak mengetahui lokasi perpustakaan apalagi saat pandemi seperti ini dimana semua aktivitas dilakukan secara virtual. Pemustaka Sebagian besar juga merupakan mahasiswa yang dituntut untuk mendapatkan informasi sendiri, sehingga sangat diharapkan dengan adanya kegiatan ini akan sangat memudahkan pemustaka untuk lebih memahami dan menggunakan fasilitas yang telah disediakan secara efektif dan juga efisien. Dengan diadakannya kegiatan *user education* maka perpustakaan juga dituntut untuk terus berbenah diri sehingga dapat digunakan dengan mudah oleh pemustakanya. Kegiatan ini tidak hanya menjadi kesempatan bagi pustakawan untuk meningkatkan diri sebagai pejabat pengguna saja, tetapi juga kesempatan untuk menggunakan ide dan keahliannya untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. mengadakan kegiatan *user education* berarti perpustakaan dapat dan memang menyediakan apa yang benar-benar dibutuhkan pengguna.

Berdasarkan permasalahan di atas, pihak perpustakaan harus pandai melakukan terobosan dan mengambil langkah untuk mengatasi masalah tersebut, dengan membuat sebuah program yang bertujuan untuk mengenalkan perpustakaan melalui kegiatan pendidikan pengguna (*user education*). Merujuk dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rangkuti 2014) Pendidikan pengguna penting dilakukan oleh perpustakaan perguruan tinggi dan ini akan membantu pemustaka dan mahasiswa untuk lebih efektif dan efisien menemukan informasi secara mandiri, memperoleh lebih banyak informasi

dalma sumber bibliografi yang telah disediakan perpustakaan, mengetahui cara penggunaan fasilitas perpustakaan dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di perpustakaan.

Kegiatan tersebut juga dilakukan oleh UPT perpustakaan Universitas Malikussaleh dalam membantu mahasiswa baru Universitas Malikussaleh. UPT Perpustakaan Universitas Malikussaleh awalnya belum pernah melakukan kegiatan semacam *user education* ini. Dan pada tahun 2021 ini UPT Perpustakaan Malikussaleh mengadakan *user education* untuk yang pertama kalinya. Dan dalam pelaksanaan kegiatan *user education*, ini tentunya bukan hal yang mudah untuk dilakukan karena beberapa aspek yang perlu diperhatikan mulai dari waktu, lokasi dana dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas, ini memberikan ketertarikan bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana Pelaksanaan *User Education* UPT. Perpustakaan Universitas Malikussaleh Lhokseumawe dan apa saja kendala yang dihadapi pada era pandemi Covid-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan *User Education* UPT. Perpustakaan Universitas Malikussaleh Lhokseumawe pada era pandemic Covid-19, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada kegiatan Pelaksanaan *User Education* UPT. Perpustakaan Universitas Malikussaleh Lhokseumawe pada era pandemic Covid-19.

Landasan Teori

Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Promosi merupakan salah satu bentuk komunikasi pemasaran yaitu yang bersifat mengajak, mengingatkan tentang suatu informasi, menerima, memberitahu tentang suatu produk yang ada disuatu perusahaan (Swandi 2018). Sedangkan menurut (Hernando 2005), promosi ialah suatu kegiatan komunikasi yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan produk yang berupa layanan ataupun ide melalui distribusi.

Berdasarkan dari beberapa pengertian mengenai promosi, ini dapat diartikan bahwa promosi perpustakaan berarti suatu strategi mengenalkan layanan ataupun produk yang ada diperpustakaan. Kegiatan promosi perpustakaan ini bertujuan untuk memperkenalkan perpustakaan kepada mahasiswa yang ada di perguruan Tinggi. Komunitas pengguna tentang kegiatan dan hal-hal di perpustakaan menggunakan berbagai cara yang menarik. Tujuan dari kegiatan promosi ini adalah untuk mendapatkan lebih banyak pemustaka menggunakan fasilitas karena semakin banyak pemustaka Semakin baik investasi di perpustakaan.

Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh perpustakaan sebagai cara mempromosikan perpustakaan, seperti:

1. Menerbitkan buku pedoman perpustakaan. Dengan adanya buku pedoman ini, maka pemustaka akan mengetahui tentang kegiatan yang ada di perpustakaan, jenis layanan yang disediakan oleh perpustakaan, prosedur yang ada, koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan, peraturan yang berlaku diperpustakaan dan hal lainnya yang berkaitan dengan perpustakaan. buku pedoman ini boasanya diterbitkan setiap ajaran baru dan di berikan kepada mahasiswa baru. Ini dimaksudkan agar mahasiswa baru mengetahui informasi tentang perpustakaan, dikarenakan mahasiswa baru bias any sangat awam dengan perpustakaan perguruan tinggi. Ini juga dimaksudkan untuk menjaga keeksisan perpustakaan perguruan tinggi dikalangan mahasiswa baru dan menraik minat kunjung mahasiswa baru untuk datang keperpustakaan.
2. Mengadakan kegiatan ilmiah di perpustakaan, ini merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin di sebuah perguruan tinggi. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa sosialisai, seminar, diklat, lokakarya, workshop perpustakaan.
3. Menata ulang kondisi ruangan perpustakaan, ini dimaksudkan untuk menciptakan rasa nyaman dan tenaga bagi pemustaka yang berkunjung keperpustakaan.
4. Kontak pribadi

Pendidikan Pengguna (*User Education*)

User education merupakan Proses di mana pemustaka pertama kalinya mengenal sumber daya perpustakaan, layanan, dan sumber terkait yang disediakan oleh perpustakaan untuk pemustaka dan kemudian diajarkan cara menggunakan sumber daya perpustakaan, layanan dan sumber informasi yang tujuannya adalah memperkenalkan keberadaan perpustakaan dan menjelaskan mekanisme temu kembali informasi, ajari pemustaka cara menggunakan sumber daya yang tersedia. (Pradhika Vol.3, No.2). *User education* adalah serangkaian kegiatan yang mengarahkan pemustaka dan calon pemustaka untuk menggunakan fasilitas dan layanan perpustakaan secara efektif dan efisien. (Tinggi 1994).

Pendidikan pengguna juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memandu pemustaka dalam penggunaan koleksi bahan pustaka yang disediakan secara efektif dan efisien. Selain itu, *user education* juga dianggap sebagai salah satu aktivitas layanan yang ditentukan oleh perpustakaan yang membantu pemustaka meningkatkan keterampilan pemustaka untuk dapat menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat dan akurat.

Adapun tujuan *user education* pada perpustakaan PT adalah :

1. Meningkatkan keterampilan pemustaka supaya dapat memanfaatkan kemudahan & pustakawan yang ada di perpustakaan secara mandiri,
2. membekali pemustaka dengan menggunakan teknik yg memadai & sinkron untuk menemukan informasi pada subjek tertentu,
3. Meningkatkan pemanfaatan tenaga perpustakaan & pelayanan perpustakaan,
4. mempromosikan pelayanan perpustakaan,
5. Membantu pemustaka supaya bisa mengantisipasi perkembangan ilmu da juga teknologi yang ada.

Pada pelaksanaan *user education*, ada beberapa tingkatan yaitu:

1. Tingkatan orientasi. Orientasi ini biasanya dilakukan untuk mahasiswa baru pada masa awal perkuliahan. Kegiatan ini berisikan tentang pentingnya peran perpustakaan, jam pelayanannya, sarana temu balik informasi, jasa layanan perpustakaan, jenis koleksi yang ada diperpustakaan, dan tata tertib perpustakaan. metode yang dapat dilakukan dengan cara ceramah yang memiliki prinsip pengenalan, kunjungan perpustakaan, serta melakukan demonstrasi dan juga *library tour*. Dan untuk pemateri sebaiknya dilakukan oleh pustakawan ataupun tenaga perpustakaan yang berlisensi sarjana ilmu perpustakaan.
2. *User education* pada tingkatan tertentu. Pelaksanaan *user education* pada tingkatan tertentu ini biasa dilakukan melalui ceramah secara umum, ada juga dilakukan dengan cara bimbingan secara langsung baik indivisu maupun kelompok (nonkurikulum) dan dilakukan dalam ruangan yang luas dan terbatas jumlah pesertanya. Untuk pematerinya bisa pustakawan atau yang berlatar belakang ilmu perpustakaan. sednagkan untuk materi prakteknya dapat dilakukan oleh asisten. Dan untuk metode yang dapat dilakukan yaitu dengan cara ceramah dan juga praktek secara langsung.
3. *User education* melalui *homepage*. Untuk tingkatan yang satu ini, akan dirasa sangat sulit untuk dilakukan. Hal ini sdikarenakan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Namun melihat dari perkembangan teknologi kedepan, cara merupakan cara yang efektif jika dibandingkan dengan cara-cara yang telah disebutkan sebelumnya. Fasilitas *homepage* ini menyediakan informasi yang dapat diakses dimana saja oleh calon atau pemustaka di perputsakaan yang membutuhkan informasi. Adapun hal-hal yang terdia di *homepage* ini yaitu informasi, petunjuk dlam menggunakan perpustakaan, OPAC/*Online Public Access Catalogue*,

database CD-ROM (*searching*), pameran online, dan juga bulletin/majalah tentang perpustakaan.

Dalam melaksanakan program kegiatan *user education* tentunya ada metode yang perlu dilakukan, hal ini dimaksudkan agar kegiatan berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. (Fjallbrant 1987) menyebutkan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kegiatan *user education* di ruang lingkup universitas, metode tersebut antara lain:

1. Ceramah. Ceramah yaitu menyampaikan ceramah secara umum, adapun isi ceramah yang disampaikan adalah cara penggunaan perpustakaan dengan baik dalam hal memenuhi kebutuhan informasi.
2. Berkeliling ke perpustakaan. Kegiatan ini dimaksudkan mengajak mahasiswa berkeliling menjelajahi perpustakaan secara langsung
3. Penggunaan audiovisual. Untuk cara yang satu ini, cara yang dilakukan yaitu dengan pengajaran tidak langsung. Hal ini karena penyampaian materi di sampaikan melalui video atau kaset yang diputar. Dimana video ataupun rekam suara ini berisikan informasi tentang perpustakaan seperti jenis koleksi yang disediakan, jam layanan dan lainnya yang berkenaan dengan perpustakaan.
4. Buku pedoman. Metode ini juga sama halnya dengan yang sebelumnya yaitu pemustaka dapat mendapatkan informasi tentang perpustakaan melalui membaca langsung buku pedoman yang telah disediakan oleh perpustakaan.

Dan dalam (Rangkuti, pentingnya pendidikan pemakai (*user education*) perpustakaan perguruan tinggi 2014) pada pelaksanaan *user education* materi yang disampaikan meliputi:

1. Sistem layanan yang ada di perpustakaan
2. Sistem keanggotaan perpustakaan
3. Sistem pengolahan
4. Peraturan dan tata tertib yang berlaku di perpustakaan
5. Akses informasi
6. Sarana temu balik informasi

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Setiap universitas tentunya memiliki gedung perpustakaan untuk menyediakan fasilitas belajar di lingkungan akademik. Menurut UU no. 2 tahun 1989 tentang sistem pasal 55 pendidikan nasional menyatakan bahwa hal itu merupakan salah satu syarat organisasi universitas membutuhkan perpustakaan. Setiap universitas membutuhkan perpustakaan mengikuti Tri Dharma perguruan tinggi, kami membantu perguruan tinggi mencapai visi dan misinya. Pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat. Bekerja sama dengan organisasi lain untuk mencapai Tri Dharma perguruan tinggi dengan memilih: mengumpulkan, memproses, memelihara, dan menyediakan sumber informasi untuk institusi induk khususnya, dan akademisi umum. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan tujuan utama perpustakaan akademik adalah untuk melayani kepentingan umum seorang sarjana untuk memenuhi kebutuhan informasi dan menjadi pusat/ruang belajar. Perpustakaan perguruan tinggi untuk mencapai cita-citanya itu harus melayani fungsi pendidikan, penelitian, informasi, rekreasi dan pelestarian. Perpustakaan pendidikan tinggi bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika secara keseluruhan tidak hanya hidup di bangku kuliah, tapi juga di masyarakat umum dan akademisi universitas lain. Dengan menjalankan perpustakaan sesuai fungsinya perpustakaan juga turut serta menjaga kepemilikan perpustakaan di masyarakat sehingga dapat meningkatkan eksistensinya (Suharso 2020).

Tujuan perpustakaan Perguruan Tinggi adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi guru dan siswa, menyediakan buku referensi bahan pustaka di berbagai jenjang akademik, menyediakan ruang

bagi pengunjung, memberikan pinjaman, dan sebagainya. Layanan informasi aktif Untuk pengunjung. Layanan perpustakaan yang diberikan adalah penyediaan informasi dan fasilitas kepada pengguna. Singkatnya, perpustakaan akademik adalah perpustakaan dalam universitas yang dapat memberikan layanan informasi dan fasilitas kepada civitas akademika untuk mendukung Tri Dharma di perguruan tinggi serta memenuhi kebutuhan dan kebutuhan penggunanya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang penelliti gunakan ialah metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti hal-hal yang berkenaan dengan rumusan masalah (Fathoni 2006). Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan atau memotret suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang menjadi pusat perhatian di lapangan secara langsung tanpa ada pemberian perlakuan istimewa terhadap peristiwa tersebut. (Noor 2011)

Dalam hal ini, peneliti berupaya menjelaskan, menganalisis, dan menginterpretasikan data-data yang tidak tersusun yang telah diperoleh di lapangan yang berkenaan dengan rumusan masalah dan kemudian menatanya menjadi suatu representasi yang kompleks dan holistik.

Pembahasan

Pelaksanaan Pelaksanaan *User Education*

Program *user education* program yang dibuat oleh perpustakaan untuk menjembatani antara perpustakaan dengan pemustakanya dan sebagai salah satu cara atau strategi promosi perpustakaan. Program pelatihan pengguna ini dapat mendukung semua pemustaka untuk setiap jenis perpustakaan, tidak terkecuali untuk mahasiswa baru di universitas. Mahasiswa baru perlu lebih proaktif, bertanggung jawab dan mandiri dalam memperoleh informasi bagi Universitas di sini karena memenuhi kebutuhan mereka selama kuliah Perguruan tinggi perlu memberikan pengetahuan yang dibutuhkan bagi mahasiswa baru nantinya mahasiswa baru bisa beradaptasi dengan perubahan telah terjadi.

Kegiatan tersebut juga dilakukan oleh UPT perpustakaan Universitas Malikussaleh dalam membantu mahasiswa baru Universitas Malikussaleh. UPT Perpustakaan Universitas Malikussaleh awalnya belum pernah melakukan kegiatan semacam *user education* ini. Dan pada tahun 2021 ini UPT Perpustakaan Malikussaleh mengadakan *user education* untuk yang pertama kalinya. Dan dalam pelaksanaa kegiatan *user education*, ini tentunya bukan hal yang mudah untuk dilakukan karena beberapa aspek yang perlu diperhatikan mulai dari waktu, lokasi dana dan lain sebagainya. Seperti yang dikatakan oleh (Fjallbrant 1987), bahwa pelaksanaan *user education* ada beberapa metode seperti ceramah, berkeliling perpustakaan, penggunaan audiovisual, demonstrasi/peragaan, dan buku pedoman.

Dalam pelaksanaan *user education* di UPT perpustakaan Universitas Malikussaleh ini yaitu menggunakan metode ceramah yang disampaikan melalui kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan kepada mahasiswa baru Angkatan 2021. Adapun isi materi yang disampaikan ialah informasi tentang perpustakaan Universitas Malikussaleh mulai dari lokasinya, visi misi, jam pelayanan perpustakaan, jens-jenis koleksi yang tersedia, jenis layanan yang diberikan, peraturan ataupun tata tertib yang berlaku di perpustakaan, cara melakukan peminjaman dan pengembalian, cara pembuatan kartu anggota, dan hal lainnya yang berkaitan dengan perpustakaan.

Untuk metode berkeliling ke perpustakaan, perpustakaan tidak menggunakannya karena ada beberapa hal yang tidak memungkinkan untuk dilakukan dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat mengingat kondisi pada masa Covid-19 sehingga jumlah pemustaka dibatasi dan ruangan

perpustakaan juga sangat sempit. Padahal seperti yang kita ketahui, penyampaian materi tentang perpustakaan dapat dilakukan secara langsung untuk setiap fasilitas, layanan yang ada di perpustakaan, kebijakan dan juga koleksi yang tersedia di perpustakaan.

Selanjutnya metode yang dilakukan dengan peragaan atau demonstrasi, ini dilakukan oleh UPT perpustakaan Universitas Malikussaleh untuk mempraktekkan secara langsung cara mendaftar kartu anggota, dan cara peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan. Dengan cara ini maka mahasiswa baru yang mengikuti kegiatan *user education* ini dapat langsung menjadi anggota perpustakaan.

Penyampaian materi melalui audio/visual juga dilakukan yaitu pada saat melakukan ceramah, pemateri menyampaikan melalui penampilan slide-slide yang berisikan tentang lokasinya, visi misi, jam pelayanan perpustakaan, jenis-jenis koleksi yang tersedia, jenis layanan yang diberikan, peraturan ataupun tata tertib yang berlaku di perpustakaan, cara melakukan peminjaman dan pengembalian, cara pembuatan kartu anggota, dan hal lainnya yang berkaitan dengan perpustakaan. selain penampilan slide, video profil perpustakaan juga ditampilkan dan dalam video tersebut juga ada beberapa informasi mengenai perpustakaan.

Metode yang terakhir yaitu melalui buku pedoman. Namun untuk metode ini tidak berjalan sesuai dengan harapan perpustakaan. Hal ini dikarenakan metode ini sudah terlalu biasa dan ini menuntut pemustaka untuk belajar dan memahami sendiri informasi perpustakaan yang ada dalam buku pedoman tersebut.

Kendala yang dihadapi pada proses Pelaksanaan *User Education* di UPT Perpustakaan Universitas Malikussaleh

Pelaksanaan *user education* yang dilakukan pada hari Senin, 25 Oktober 2021 merupakan kegiatan *user* yang pertama kali dilaksanakan oleh UPT perpustakaan Universitas Malikussaleh. Dan dalam pelaksanaan kegiatan *user education* ini tentunya bukan hal yang mudah untuk dilakukan karena ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan mulai dari waktu, lokasi, dana dan lain sebagainya.

Kendala pertama yang dihadapi yaitu masih kurangnya pengetahuan pustakawan tentang pentingnya kegiatan *user education* di perpustakaan, mereka beranggapan bahwa pemustaka harus paham cara penggunaan perpustakaan secara mandiri mengingat mahasiswa bukan lagi seorang siswa yang semua informasi harus diberikan tanpa mencari tahu sendiri. selain itu, untuk pelaksanaan *user education* ini susah mendapatkan persetujuan dari rector atau pimpinan, hal ini dikarenakan masa pandemic yang sedang melanda. Dan akan mendapatkan persetujuan dengan syarat jumlah peserta *user education* ini harus dibatasi. Dalam kondisi ini, pustakawan mengambil inisiatif untuk mengadakan kegiatan dengan peserta yang di pilih perwakilan yang terdiri dari komting atau komnit dari setiap jurusan yang ada di universitas Malikussaleh.

Disisi lain, pelaksanaan kegiatan *user education* ini terkendala pada waktu dan juga lokasi. Waktu yang diberikan pada pelaksanaan terlalu singkat, sehingga semua metode *user* seperti *tour*/berkeliling tidak dapat dilaksanakan. Selain itu, lokasi yang digunakan juga tidak strategis dan terlalu sempit karena gedung perpustakaan hanya terdiri dari satu lantai saja dan di UPT perpustakaan Universitas Malikussaleh ini tidak ada ruangan khusus atau semacam ruangan aula yang dapat digunakan untuk kegiatan *user education* ini.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa *user education* di UPT perpustakaan Universitas Malikussaleh melakukan menggunakan metode ceramah yang disampaikan melalui kegiatan sosialisasi, UPT perpustakaan tidak menggunakannya karena ada beberapa hal yang tidak memungkinkan untuk dilakukan, Selanjutnya metode yang dilakukan dengan peragaan atau

demonstrasi, ini dilakukan oleh UPT perpustakaan Universitas Malikussaleh untuk mempraktekkan secara langsung cara mendaftar kartu anggota, dan cara peminjaman dan pengembalian koleksi perpustakaan. Penyampaian materi melalui audio/visual juga dilakukan yaitu pada saat melakukan ceramah, pemateri menyampaikan melalui penampilan slide-slide yang berisikan tentang UPT Perpustakaan Universitas Malikussaleh. Metode yang terakhir yaitu melalui buku pedoman. Namun untuk metode ini tidak berjalan sesuai dengan harapan perpustakaan. Hal ini dikarenakan metode ini sudah terlalu biasa dan ini menuntut pemustaka untuk belajar dan memahami sendiri informasi perpustakaan yang ada dalam buku pedoman tersebut. Kendala yang dihadapi yaitu masih kurangnya pengetahuan pustakawan tentang pentingnya kegiatan *user education* di perpustakaan. pelaksanaan kegiatan *user education* ini juga terkendala pada waktu dan juga lokasi. Waktu yang diberikan pada pelaksanaan terlalu singkat, sehingga semua metode *user* seperti *tour*/berkeliling tidak dapat dilaksanakan. Selain itu, lokasi yang digunakan juga tidak strategis dan terlalu sempit karena gedung perpustakaan hanya terdiri dari satu lantai saja dan di UPT perpustakaan Universitas Malikussaleh ini tidak ada ruangan khusus atau semacam ruangan aula yang dapat digunakan untuk kegiatan *user education* ini. Melihat beberapa kendala yang mengakibatkan kegiatan *user education* tidak berjalan lancar maka upaya yang dapat dilakukan yaitu memberikan pengertian akan pentingnya pelaksanaan *user education* di perpustakaan kepada tenaga perpustakaan dan pustakawan yang ada di perpustakaan. Selain itu, untuk kendala mengenai lokasi dan waktu pelaksanaan ada baiknya jika kegiatan *user education* dilakukan secara online sehingga semua mahasiswa baru di universitas Malikussaleh dapat mengikuti kegiatan *user education* ini apalagi dalam kondisi pandemic *covid-19* seperti sekarang ini.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman Fathoni,(2006), *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fjallbrant, Nancy dan Malley, (1987), *User Education in Libraries*.
- Gratino One Pradhika, (2005),” Pengaruh Pendidikan Pengguna (*User Education*) Terhadap Pemanfaatan Layanan Perpustakaan Di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Suakarta” . Vol.3, No 2.
- Hari Santoso, “pelaksanaan Pendidikan pengguna perpustakaan sebagai media promosi melalui kehidupan perguruan tinggi”.
- Juliansyah Noor, (2011), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana,
- Lailan Azizah Rangkuti, (2014), “Pentingnya Pendidikan Pemakai (*User Education*) Di Perpustakaan Perguruan Tinggi” *Jurnal Iqra'* Volume 08 No.01.
- Putut Suharso, dkk, (2020). “Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19” *Anuva*, Vol 4 (2), Hal 271-286